

Manajemen Inovasi Pendidikan dalam Konsep Perubahan menjadi Madrasah
Wisata di Man Sampang

Abdullah Sarif, Munib, Ahmad Fudholi

Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa Arab dan Dakwah (STIBADA) Masjid Agung Sunan
Ampel Surabaya

Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Nazhatut Thullab Sampang

Email:

abd.sharief@gmail.com

munib.cahayailmu@gmail.com

afdholisajer77@gmail.com

Abstract:

Pada dasarnya pendidikan di Indonesia tetap membutuhkan perbaikan dan peningkatan mutu. Salah satunya dengan melakukan inovasi-inovasi pendidikan, untuk memajukan kualitas pendidikan di Indonesia. Apalagi pada masa globalisasi yang menuntut kita untuk mampu bersaing di tengah-tengah bangsa lain yang mungkin lebih maju, baik dalam hal pendidikan, pengelolaan, maupun ilmu pengetahuan dan teknologi, maka dalam hal ini inovasi pendidikan sangat dibutuhkan. Inovasi ini adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengontrolan terhadap perubahan sikap, pola pikir, perilaku, sistem, metode, tindakan manusia serta segala sumber daya yang ada dalam rangka pencapaian tujuan yang lebih efisien, efektif dan produktif. Metode dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif. Tujuan kami dalam penulisan artikel ini adalah untuk meneliti dan mengetahui manajemen inovasi Pendidikan dalam konsep perubahan menjadi MAN wisata di MAN Sampang. Hasil dari penelitian ini adalah MAN Sampang telah melakukan inovasi dan perubahan melalui tahapan-tahapan dan proses dalam upaya menjadi madrasah wisata.

Kata Kunci: *Manajemen, Inovasi Pendidikan, Madrasah Wisata*

Basically, education in Indonesia still needs improvement and quality improvement. One of them is through educational innovations, to advance the quality of education in Indonesia. Especially in the era of globalization which requires us to be able to compete in the midst of other nations that may be more advanced, both in terms of education, management, as well as science and technology, in this case educational innovation is needed. This innovation is a process of planning, organizing, mobilizing and controlling changes in attitudes, mindsets, behaviors, systems, methods, human actions and all existing resources in order to achieve goals that are more efficient, effective and productive. The method in this research is to use qualitative research methods. Our goal in writing this article is to research and find out the management of educational innovation in the concept of changing into a tourist MAN in MAN canoe. The results of this study are MAN canoe has made innovations and changes through the stages and processes in an effort to become a tourist madrasa.

Keywords: *Management, Educational Innovation, Madrasah Tourism*

Pendahuluan

Keberhasilan dalam penyelenggaraan lembaga pendidikan (sekolah) akan sangat bergantung kepada manajemen komponen-komponen pendukung pelaksanaan kegiatan seperti kurikulum, peserta didik, pembiayaan, tenaga pelaksana, dan sarana prasarana.¹ Komponen-komponen tersebut merupakan satu kesatuan dalam upaya pencapaian tujuan lembaga pendidikan (sekolah), artinya bahwa satu komponen tidak lebih penting dari komponen lainnya sehingga memberikan kontribusi terhadap pencapaian tujuan lembaga pendidikan (sekolah) tersebut.

Dengan demikian, maka diperlukan adanya manajemen lembaga pendidikan, manajemen adalah sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap pekerjaan anggota organisasi, serta pengendalian sumber daya organisasi lainnya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya.² Artinya dalam mengelola lembaga pendidikan diharuskan untuk merencanakan bagaimana lembaga tersebut bisa memiliki visi dan misi sehingga bisa mencapai tujuan yang sudah direncanakan sebelumnya.

Dalam dunia pendidikan manajemen diartikan sebagai perpaduan antara ilmu dan seni dalam proses perencanaan, pengorganisasian, pengontrolan terhadap sumber daya pendidikan dan prasarana pendidikan. untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan manajemen diharapkan tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien.³ Artinya dalam pendidikan manajemen adalah ilmu yang relevan dengan seni dalam proses merencanakan, memberikan tugas, sekaligus mengontrol pengelolaan yang ada di lembaga pendidikan tersebut, sehingga bisa memperoleh hasil yang sesuai dengan perencanaan.

Oleh karena itu agar lembaga pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Sampang menjadi lebih baik dari sebelumnya, maka inovasi baru yang dilakukan, yaitu status Madrasah Aliyah Negeri Sampang metamorfosa menjadi Madrasah Wisata Aliyah Negeri Sampang. Metamorfosa ini adalah suatu proses perkembangan lembaga pendidikan atau melambangkan bahwa sesuatu bisa berubah dari yang buruk menjadi yang baik dengan suatu proses tertentu.⁴ Jadi sekolah Madrasah Aliyah Negeri Sampang yang awalnya terlihat apa adanya dan tidak terawat ini berhasil dirubah menjadi Madrasah Wisata dengan tujuan menjadikan sekolah wisata edukasi, artinya dalam perubahan ini bukan hanya memberikan pesona, keindahan, akan tetapi perubahan tersebut bisa menambah nilai-nilai pendidikan bagi siswa siswi, sekaligus juga bisa meningkatkan kecerdasan dan kreativitas peserta didik.

Dengan adanya inovasi madrasah wisata tersebut, maka perlu kita ketahui pengertian madrasah adalah tempat belajar atau organisasi dalam jajaran kementerian agama yang bertugas memberikan bekal kemampuan dasar umum dan keagamaan kepada peserta didik atas dasar ketentuan yang bersifat pengesahan

¹ Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2018), hlm. 107.

² Dian Wijayanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), hlm. 1.

³ Muhammad Madarik, "Manajemen Madrasah Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Program Studi PGMI*, Vol. 3 No. 2, (September, 2016), hlm, 127.

⁴ Isti'anah Abubakar "Metamorfosis Institusi Pendidikan Islam di Indonesia" *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 4, No. 1, (Juli, 2017), hlm, 39.

dan pengetahuan.⁵ Sedangkan pengertian wisata adalah sesuatu yang menarik untuk dilihat, dirasakan oleh wisatawan, yang dibuat oleh manusia dan memerlukan persiapan terlebih dahulu sebelum diperlihatkan kepada wisatawan.⁶ Jadi kesimpulannya pengertian madrasah wisata adalah suatu obyek belajar yang menggabungkan wisata dengan muatan pendidikan didalamnya, dengan tujuan bisa menghasilkan daya tarik peserta didik baru serta untuk meningkatkan pola pembelajaran dan sosialisasi para siswa.

Meski demikian, pada umumnya sebuah lembaga khususnya di Indonesia tidak mengoptimalkan fungsi dari manajemen itu sendiri, sehingga lembaga yang ada bisa dikatakan tidak berkembang atau stagnan, padahal pengelolaan manajemen yang baik dapat berdampak besar terhadap kemajuan sebuah lembaga. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Andi Rasyid Pananrangi bahwa penyebab masalah bagi pendidikan dapat dibagi menjadi dua yaitu: 1) sistem yang buruk, dan 2) manajemen yang buruk.⁷Sehubungan dengan itu, untuk mendapatkan hasil dari proses yang sudah di rencanakan melalui proses manajemen tersebut, tentunya dimulai dari seorang pemimpin memahami dirinya sendiri tentang gaya atau seni yang akan ditetapkannya, bagaimana kemampuan seorang pemimpin dalam melakukan strategi apa yang digunakan dalam mempercepat proses pelaksanaan pencapaian tujuan tersebut, yang pada akhirnya tujuan yang diinginkan dapat berjalan secara efektif dan efisien.⁸ Dalam arti suksesnya perusahaan atau lembaga pendidikan itu tergantung dari orang yang memimpin, sebab pemimpin yang mengatur semuanya untuk menuju hasil yang maksimal. Dengan demikian, lembaga pendidikan di Indonesia tetap membutuhkan perbaikan dan peningkatan mutu. Salah satunya dengan melakukan inovasi-inovasi pendidikan, untuk memajukan kualitas pendidikan di Indonesia. Apalagi pada masa globalisasi yang menuntut kita untuk mampu bersaing di tengah-tengah bangsa lain yang mungkin lebih maju, baik dalam hal pendidikan, pengelolaan, maupun ilmu pengetahuan dan teknologi, maka dalam hal ini inovasi pendidikan sangat dibutuhkan. Inovasi ini adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengontrolan terhadap perubahan sikap, pola pikir, perilaku, sistem, metode, tindakan manusia serta segala sumber daya yang ada dalam rangka pencapaian tujuan yang lebih efisien, efektif dan produktif.⁹ Sedangkan pendidikan adalah kegiatan yang dilaksanakan dengan sengaja dan terencana melalui proses kegiatan bimbingan, tuntunan kepada anak sehingga memiliki kecerdasan intelegensi dan emosional.¹⁰ Dengan adanya pengertian inovasi dan pendidikan, maka disimpulkan bahwa inovasi pendidikan adalah dapat

⁵ Nur Munajat "Kebijakan Manajemen Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam" *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Vol. 8, No. 2, (Desember, 2016), hlm, 157.

⁶ Janri D. Manafe, Tuty Setyorini, Yarmias "Pemasaran Pariwisata Melalui Strategi Promosi Objek Wisata Alam, Seni Dan Budaya" *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*, Vol. 4, No. 1, (Juni, 2016), hlm, 106.

⁷ Andi Rasyid Pananrangi, *Manajemen Pendidikan*, (t. t. : Celebes Media Perkasa, 2017), hlm. 62.

⁸ M. Munir "Manajemen Pemasaran Pendidikan Dalam Meningkatkan Kuantitas Peserta Didik" *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 2, (April 2018), hlm, 80.

⁹ Febrianty, et. Al. *Manajemen Perubahan Perusahaan Di Era Transformasi Digital*, (t. t. : Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 30.

¹⁰ Arin Tentrem Mawati, et. Al. *Inovasi Pendidikan Konsep, Proses dan Strategi*, (t. t. : Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 3.

dipahami sebagai suatu perubahan baru dan kualitatif yang berbeda dari keadaan yang sudah ada sebelumnya yang dilakukan dengan sengaja dan diusahakan untuk meningkatkan kemampuan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan secara maksimal dalam pendidikan.¹¹

Oleh karena itu, Manajemen Inovasi baru di Madrasah Aliyah Sampang dirubah menjadi Madrasah Wisata yang bisa digunakan untuk wisata edukasi serta ajang belajar tentang kesenian dan kreativitas dalam mengelola lembaga pendidikan. Selain menawarkan keindahan, hal itu dimaksudkan untuk memberikan pengaruh yang lebih baik lagi pada lembaga tersebut sehingga menjadi daya tarik yang besar bagi siswa dan siswinya

Inovasi ini merupakan salah satu inovasi baru yang sulit ditemukan di berbagai sekolah ataupun madrasah dikarenakan pengelolaannya yang rumit dan menguras tenaga. Meskipun demikian, MAN Sampang telah memberanikan dirinya untuk mendongkrak lembaga tersebut ke arah yang lebih diminati dengan diterapkannya “madrasah wisata” di lembaga tersebut. Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk mengkaji dan mendalami lebih lanjut tentang mekanisme dan prosedur dari madrasah wisata di MAN Sampang dalam sebuah penelitian.

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau dapat dari lisan orang-orang dan perilaku yang diamati.¹² Karena pementingan proses penelitian sesuai dengan fakta dilapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar belakang penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.¹³

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah deskriptif untuk mendeskripsikan atau menerapkan hasil yang diperoleh. Artinya, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena, mengumpulkan informasi yang bersifat aktual dan faktual berdasarkan fenomena yang ada, yang akan dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif atau dalam penulisannya data dan fakta yang dijelaskan berbentuk kata atau gambar dari pada angka.¹⁴

Manajemen Inovasi Pendidikan

Manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari rangkaian kegiatan, seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakandan dan pengendalian/pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumberdaya manusia dan sumberdaya lainnya.¹⁵

¹¹ Ibid. hlm. 4

¹² Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), hlm. 8.

¹³ Rukin, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019), hlm. 6.

¹⁴ Satiawan, *Penelitian Kualitatif*, hlm. 11.

¹⁵ Abdullah Zawawi, “Manajemen Madrasah Yang Idial” *Jurnal Ummul Quro*, Vol. IV, No. 2, (Agustus, 2014), hlm, 117.

Inovasi berarti pembaharuan, yang bersumber dari kreativitas dan inisiatif dalam berpikir yang produktif. Kreativitas dipahami sebagai atribut individu, dan organisasi, sedangkan inovasi dapat dipahami sebagai atribut produk dan proses yang dihasilkan, berasal dari pengalihan ide-ide baru. Inovasi meliputi konsep baru, implementasi dan evaluasi yang tujuan akhirnya adalah “komersialisasi” dari gagasan tersebut.¹⁶ Artinya, inovasi atau perubahan memberikan dampak yang lebih kreatif, inovatif dengan ide-ide yang cemerlang, oleh karena itu disebut lembaga atau organisasi yang lain sangat dibutuhkan adanya inovasi atau perubahan yang lebih baru dan bermutu.

Sedangkan pengertian pendidikan di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan diartikan sebagai proses pengubahan sikap dan tat-laku seseorang atau kelompok orang dalam upaya menjunjung tinggi manusia, melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Maksud dari KBBI tersebut adalah, 1) melalui pendidikan orang bisa mengalami perubahan sikap dan tatlaku, memproses menjadi dewasa dan matang dalam berperilaku; 2) pendidikan merupakan suatu proses pendewasaan, sehingga orang menjadi lebih matang dalam bersikap dan bertingkah laku; dan 3) melalui pengajaran dan pelatihan, proses pendewasaan seseorang dapat dilakukan. Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan adalah upaya sadar manusia untuk meningkatkan budi pekerti, melalui sekolah sehingga anak bisa lebih baik dan lebih sempurna.¹⁷ Artinya, pendidikan sebagai proses, cara, dan perbuatan yang mendidik peserta didik menjadi lebih dewasa.

Manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu dari asal kata “*manus*” yang berarti tangan dan “*agere*” yang berarti melakukan. Dalam bahasa Inggris, manajemen berasal dari kata “*to manage*” yang berarti mengelola. Dalam bahasa Arab, manajemen identik dengan kata “*dabbara, yudabbiru, tadbiiran*” yang berarti mengarahkan, mengelola, melaksanakan, menjalankan, mengatur, dan mengurus.¹⁸ Penulis mengambil kesimpulan kata manajemen adalah merencanakan, mengelola sesuatu dengan bekerja sama melalui sekelompok organisasi untuk mendapatkan hasil yang baik, dengan tujuan rencana yang sudah ditentukan bisa berjalan dengan sesuai yang sudah direncanakan.

Menurut James A.F. Stoner, manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁹ Frederic Winslow Taylor, mengatakan manajemen adalah seni untuk mengetahui apa yang ingin dilakukan untuk kemudian dapat dilihat apakah mereka melakukannya dengan cara terbaik atau mungkin dengan cara yang tidak baik.²⁰

Selanjutnya, Luther gulick, menjelaskan manajemen sebagai ilmu, profesi dan kiat. Di katan ilmu, karena manajemen dipandang sebagai bidang ilmu pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan

¹⁶ Endah Rahayu Lestari, *Manajemen Inovasi Upaya Meraih Keunggulan Kompetitif*, (Malang: UB Press, 2019), hlm. 5.

¹⁷ Ruminiati, *Sosio Antropologi Pendidikan, Suatu Kajian Multikultural*, (Malang: Gunung Samudera, 2016), hlm. 10.

¹⁸ Syarbini, *Teori, Strategi, dan Implementasi*, hlm. 1.

¹⁹ Ibid. hlm. 2.

²⁰ Mukhtar Latif, Surya Wahyuni Latief, *Teori Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: KANCANA, 2018), hlm. 5.

bagaimana orang bekerja sama. Dipandang profesi, karena manajemen dilandasi oleh kealian khusus untuk mencapai prestasi manajer. Dan disebut sebagai kiat, karena manajemen mencapai sasaran dengan cara-cara mengatur orang lain dalam menjalankan tugas.²¹

Dari berbagai pendapat di atas penulis dapat menyimpulkan manajemen adalah suatu proses yang terdiri atas tindakan melalui perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengendalian yang dilakukan untuk memperoleh sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan melalui sumber daya manusia dan sumber yang lainnya. Dengan demikian tujuan yang telah disepakati atau ditetapkan akan berjalan sesuai dengan efektif dan efisien, melalui kolaborasi yang baik.

Dengan pengertian inovasi dan pendidikan di atas dapat disimpulkan menurut Ibrahim, bahwa inovasi pendidikan adalah perubahan dalam bidang pendidikan atau perubahan untuk memecahkan masalah pendidikan. Jadi inovasi pendidikan ialah suatu ide, metode yang diamati sebagai hal yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan atau untuk memecahkan masalah pendidikan.²²

Fungsi, Prinsip dan Unsur-unsur Manajemen

a. Fungsi Manajemen

Dalam menerapkan langkah-langkah yang diperlukan, dan langkah-langkah yang merupakan bagian dari manajemen. Komponen-komponen ini sering disebutkan sebagai fungsional yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian.²³ Dengan adanya fungsi tersebut dalam mengelola sebuah lembaga pendidikan atau organisasi yang lain, akan mudah dalam mencapai tujuan;

1) Perencanaan

Perencanaan adalah fungsi manajemen yang berguna untuk menentukan tujuan pendidikan dan kemudian menetapkan berbagai rencana untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan menetapkan tujuan dan menggambarkan serangkaian kegiatan yang akan dilakukan masing-masing individu, departemen, dan unit organisasi secara keseluruhan.²⁴ Perencanaan juga merupakan proses penentuan tujuan yang hendak dicapai dan penetapan sumber-sumber yang digunakan secara efektif dan efisien.²⁵ Dengan demikian perencanaan tersebut bisa menjadikan bahan untuk menghasilkan tujuan yang sudah direncanakan, sehingga dapat berjalan sesuai dengan harapan atau sesuai dengan rencana yang sudah direncanakan dari awal. Perencanaan mempunyai 3 tujuan yaitu:

a) Tujuan jangka panjang

tujuan ini telah berlaku selama lebih dari 5 tahun, misalnya menggunakan tujuan jangka panjang untuk meningkatkan pasar produk atau

²¹ Syarbini, *Manajemen Madrasah*, hlm. 2.

²² Sutirna, *Inovasi dan Teknologi Pembelajaran Konsep dasar, Teori dan aplikasi*, (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2018), hlm. 33.

²³ Arman Paramansyah, *Manajemen Pendidikan Dalam menghadapi Era Pendidikan*, (Medan: Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan panca Budi, 2020), hlm. 2.

²⁴ Ibid. hlm. 4.

²⁵ Mukhtar Latif dan Surya Wahyuni Latief, *Teori Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: KANCANA, 2018), hlm. 18.

jasa hingga 10% selama 8 tahun kedepan. Maka hasilnya akan lebih baik, lebih sempurna, dan lebih maksimal dalam melakukan tujuan jangka yang panjang

b) Sasaran menengah

sasaran ini adalah untuk priode 1 hingga 5 tahun. Perusahaan atau lembaga pendidikan biasanya menerapkan jenis tujuan ini ke berbagai departemen di dalamnya, supaya proses pelaksanaannya bisa ditempuh dengan waktu yang sudah ditentukan.

c) Tujuan jangka pendek

sasaran ini dirancang untuk priode waktu tertentu untuk priode 1 tahun berlaku untuk berbagai dapertemen.

2) Pengorganisasian

Organisasi adalah kelompok orang yang bekerja sama untuk tujuan yang sama, sementara organisasi dapat didefinisikan sebagai proses menyatukan orang dan berbagai tugas dalam mencapai tujuan bersama. Organisasi diatur untuk mewujudkan tujuan mereka. Dengan membaginya menjadi bagian-bagian atau unit-unit individu yang terkait dengan satu sama yang lainnya tetapi tugas dan wewenang dan tanggung jawab mereka berbeda satu sama yang lain.²⁶ Organisasi itu menjadi kegiatan dalam mengelola untuk merancang, mengelompokkan, membagi tugas-tugas, mendelagasikan, dan menetapkan hubungan kerja dalam kegiatan organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.²⁷ Artinya, dengan melakukan hal tersebut rencana akan berjalan sesuai yang diharapkan.

3) Pengarahan

Arahan atau gerakan ini adalah tindakan menggerakkan orang untuk mencapai tujuan dengan strategi yang ditentukan dalam perencanaan dan organisasi yang telah dibentuk. Dan ini tentang kepemimpinan, membangun iklim kerja yang sehat, dinamis dan memberikan peluang untuk motivasi kerja. Contohnya seorang manajer harus mengomunikasikan harapan perusahaan tentang kinerja tertentu, mendengarkan keluhan bawahan, dan memberikan umpan balik kepada kinerja mereka. Dengan demikian pekerjaan perusahaan manapun akan berjalan dengan baik.²⁸ Jadi sebagai pemimpin harus mempunyai komitmen yang tinggi merupakan kunci sukses setiap pekerjaan, baik komitmen individu, kelompok, terutama komitmen pemimpin.²⁹ Artinya, seorang pemimpin harus bijak dalam memimpin organisasi, karena suksesnya sebuah organisasi itu tergantung dari pimpinan

4) Mengontrol

Setelah sesuatu direncanakan, disiapkan dan diimplementasikan maka kontrol yang tepat dilakukan. Diperlukan pengawasan agar pelaksanaannya tidak seburuk yang direncanakan. Menurut Henry Fayol, kontrol adalah tindakan peneliti apakah semuanya berjalan sesuai rencana. Dengan kata lain proses pengelolaan adalah menetapkan standar atau target, mengukur implementasi aktual dengan memandingkannya dengan rencana dengan tahap

²⁶ Paramansyah, *Manajemen Pendidikan*, hlm. 5.

²⁷ Wahyuni Latief, *Manajemen Pendidikan*, hlm. 18.

²⁸ Paramansyah, *Manajemen Pendidikan*, hlm. 5.

²⁹ Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan, Teori, Kebijakan, dan Praktik*, (Jakarta: KANCANA, 2017), hlm. 4.

akhir dari tindakan yang diambil ketika implementasi tidak sejalan dengan apa yang dirumuskan dalam perencanaan. Dalam manajemen, bidang utama kontrol adalah efektivitas dan efisiensi jam kerja, pemantauan kualitas produk termasuk penggunaan finansial dan kontrol penggunaan fasilitas.³⁰ Karena tidak ada pekerjaan yang sempurna, manusia memiliki titik jenuh dalam menjalankan rutinitas pekerjaannya, cara manusia bekerja sangat dipengaruhi oleh kondisi internal dan eksternalnya, maka dari itu sebagai pemimpin dalam sistem pengawasannya harus dibuat seagustus mungkin, agar ketika bawahan bekerja tidak sesuai dengan yang direncanakan, maka pemimpin harus memberikan peringatan terhadap bawahan tersebut supaya pekerjaan akan terlaksanakan dengan harapan yang sudah ditetapkan sebelumnya.³¹ Artinya, seorang pemimpin harus memberi pekerjaan kepada bawahannya sesuai dengan proporsinya masing-masing.

b. Prinsip Manajemen

Pada akhir abad 19, banyak organisasi yang berurusan dengan praktik manajemen dalam kesaharian operasionalnya. Di awal 1990an pula banyak organisasi-organisasi seperti, pabrik-pabrik produksi melalui tata cara kelola yang lebih baik namun pada saat itu hanya ada sedikit alat manajemen, model dan metode yang tersedia untuk mengatur hal tersebut. Dan ini titik mulanya dikembangkan prinsip manajemen oleh Henri Fayol, ilmuan yang pertama kali menerapkan fondasi ini untuk manajemen ilmiah moderen. Konsep-konsep yang dia gagas disebut prinsip manajemen. Prinsip adalah faktor yang mendasari manajemen yang sukses dalam sebuah organisasi, sehingga dapat menghasilkan kinerja yang baik, efektif dan efisien. Sebagai hasilnya dia berhasil merangkum 14 prinsip-prinsip manajemen dasar yaitu:³²

- 1) Pembagian kerja (*division of work*)
- 2) Wewenang dan tanggung jawab (*authority and responsibility*)
- 3) Disiplin (*discipline*)
- 4) Kesatuan perintah (*unity of command*)
- 5) Kesatuan pengarahan (*unity of direction*)
- 6) Mengutamakan kepentingan organisasi di atas kepentingan sendiri (*subordination of individual interests to the general interests*)
- 7) Pembayaran upah yang adil (*remuneration*)
- 8) Pemusatan (*centralisation*)
- 9) Hierarki (*hierarchy*)
- 10) Tata tertib (*order*)
- 11) Keadilan (*acuity*)
- 12) Stabilitas kondisi karyawan (*stability of tanure of personnel*)
- 13) Inisiatif (*Inisiative*)
- 14) Semangat kesatuan (*espirits de corps*)

c. Unsur-unsur Manajemen

Untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan diperlukan sarana alat-alat yang merupakan syarat suatu usaha untuk mencapai hasil yang ditetapkan.

³⁰ Paramansyah, *Manajemen Pendidikan*, hlm. 5.

³¹ Musfah, *Manajemen Pendidikan*, hlm. 5.

³² Rheza Pratama, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 12.

Dengan demikian terdapat unsur-unsur dalam manajemen, yang dikenal dengan 6M yaitu:³³

1) Man (Manusia)

Dalam manajemen, faktor manusia adalah yang paling menentukan. Manusia yang membuat tujuan dan manusia pula yang melakukan proses untuk mencapai tujuan, tanpa ada manusia tidak ada proses kerja. Sebab pada dasarnya manusia adalah makhluk kerja, oleh karena itu manajemen timbul karena adanya orang-orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan.³⁴

2) Money (Uang)

Uang merupakan salah satu unsur yang tidak dapat diabaikan. Uang merupakan alat tukar dan alat pengukur nilai, besar kecilnya hasil kegiatan dapat diukur dari jumlah uang yang beredar dalam perusahaan atau organisasi lainnya. Oleh karena itu, uang merupakan alat yang sangat penting untuk mencapai tujuan, karena segala sesuatu harus diperhitungkan secara rasional. Karena uang sangat berhubungan dengan kebutuhan seperti membayar gaji tenaga kerja, kebutuhan material atau bahan baku, dan membeli alat-alat yang dibutuhkan di dalam organisasi. Artinya, uang sangat dibutuhkan oleh individual atau organisasi, karena tanpa adanya uang organisasi tersebut tidak akan berjalan sesuai dengan kebutuhan.

3) Materials (Bahan-bahan)

Material terdiri dari bahan setengah jadi dan bahan jadi. Dalam dunia usaha untuk mencapai hasil yang lebih baik, selain manusia yang ahli dalam bidangnya, juga harus dapat menggunakan material/bahan baku sebagai salah satu sarana. Sebab material dan manusia tidak dapat dipisahkan, tanpa material dalam sebuah organisasi tidak akan tercapai hasil yang dikehendaki.

4) Machine (Mesin)

Dalam kegiatan perusahaan atau pendidikan, mesin sangat diperlukan. Penggunaan mesin akan membawa kemudahan atau menghasilkan keuntungan yang lebih besar, serta menciptakan efisiensi kerja. Produktivitas akan semakin tinggi dengan kehadiran teknologi canggih sebagai pengganti dari tenaga manusia yang terbatas dan memiliki biaya relatif besar.

5) Methods (Metode)

Dalam pelaksanaan kerja, diperlukan metode-metode kerja atau sistem-sistem kerja. Suatu tata cara kerja yang baik akan memperlancar jalannya pekerjaan. Metode atau sistem ini bertindak sebagai pemandu sikap dan tingkah laku, serta tata cara dalam proses pekerjaan, sehingga dalam pelaksanaannya sesuai dengan alur dan ketentuan yang berlaku di perusahaan atau pendidikan tersebut. Meskipun metode atau sistem yang diterapkan cukup baik akan tetapi orang yang melaksanakannya tidak mengerti maka hasilnya tidak akan memberikan dampak yang lebih baik.

³³ Roni Angger Aditama, *Pengantar Manajemen Teori Dan Aplikasi*, (Malang: AE Publishing, 2020), hlm. 4-5.

³⁴ Pratama, *Pengantar Manajemen*, hlm. 13.

Dengan demikian peranan utama dalam manajemen tergantung manusianya sendiri.

6) Market (Pasar)

Pasar adalah tempat di mana organisasi menyebarluaskan (memasarkan) produknya. Memasarkan produk sudah barang tentu sangat penting sebab bila barang yang diproduksi tidak laku, maka produksi barang akan berhenti. Artinya, proses kerja tidak akan berlangsung.³⁵ Oleh sebab itu pemasaran sangat dibutuhkan dalam organisasi seperti perusahaan, lembaga pendidikan dan organisasi yang lainnya, karena bisa menghasilkan dampak yang sangat baik dan efisien.

Pengertian, Tujuan dan Proses Inovasi Pendidikan

Kata "inovasi" adalah untuk menyatakan penemuan, karena hal yang baru itu hasil penemuan. Kata penemuan juga sering digunakan untuk menterjemahkan kata dari bahasa Inggris "*discovery*" dan "*inventori*". Ada juga yang mengkaitkan antara pengertian inovasi dan modernisasi, karena keduanya membicarakan usaha pembaharuan. Artinya, inovasi adalah suatu ide, hal-hal yang praktis, metode, cara, barang-barang buatan manusia, yang diamati atau dirasakan sebagai suatu yang baru bagi seseorang atau organisasi. Hal yang baru itu dapat berupa hasil invensi atau diskoveri, yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu atau untuk memecahkan masalah dalam tataran pendidikan, social dan bermasyarakat.³⁶

Inovasi juga diartikan dengan ide baru yang diaplikasikan untuk menghasilkan atau memperbaiki sebuah produk, proses atau layanan. Inovasi tidak selalu identik dengan teknologi. Artinya inovasi penggunaan gagasan-gagasan baru bagi organisasi yang mau menerimanya. Menurut Quinn, karakteristik inovasi secara umum adalah, 1) berorientasi pada kebutuhan, 2) menghadapi kemungkinan, 3) rumit, 4) menghabiskan waktu, 5) mudah untuk mendorong, penundaan, perlawanan, kemunduran, 6) percaya pada intuisi dan 7) mendirikan dengan fanatik.³⁷ Artinya, inovasi yaitu suatu perubahan yang awalnya biasa saja ketika sudah ada perubahan menjadi luarbiasa.

Tujuan inovasi disatu sisi untuk memperbaiki kemampuan organisasi dalam menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan dan disisi lain, mengupayakan inovasi perilaku stekholder untuk meningkatkan produktivitasnya. Inovasi harus dilakukan secara hati-hati dengan mempertimbangkan berbagai hal agar manfaat yang ditimbulkan oleh inovasi harus lebih besar daripada beban kerugian yang harus ditanggung. Tujuan suatu inovasi pada umumnya masih bersifat makro dengan jangka waktu relatif panjang. Untuk itu, tujuan dijabarkan dalam jangka waktu lebih pendek dengan ukuran yang lebih spesifik, dan konkret dengan menetapkan sasaran inovasi. Sasaran inovasi dapat diarahkan pada struktur organisasi, teknologi, pengaturan fisik, SDM, proses mekanisme kerja dan budaya organisasi.³⁸

Proses inovasi adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh individu atau organisasi, mulai dari sadar atau tahu adanya inovasi sampai menerapkan

³⁵ Ibid. hlm. 14.

³⁶ Sutirna, *Inovasi dan Teknologi Pembelajaran*, hlm. 18.

³⁷ Mawati, et. Al. *Inovasi Pendidikan Konsep, Proses dan Strategi*, hlm. 128.

³⁸ Yusup Suwandono dan Vivie Vijaya Laksmi, *Manajemen Perubahan Menuju Organisasi Bekinerja Tinggi*, (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2019), hlm. 1.

(implementasi) inovasi. Inovasi sebagai suatu proses digambarkan sebagai proses yang siklus dan berlangsung terus menerus, meliputi fase kesadaran, penghargaan, adopsi, difusi dan implementasi. Proses inovasi adalah sebagai berikut:³⁹

- 1) Inisiasi, yaitu kegiatan yang mencakup keputusan dalam organisasi untuk mengadopsi inovasi.
- 2) Pengembangan, yaitu yang meliputi desain dan pengembangan produk dan perencanaan proses inovasi dalam fase inovasi, jadi fase ini meliputi mengeluarkan ide dan pemecahan masalah.
- 3) Implementasi, yaitu kegiatan ini penerapan desain inovasi yang telah dibuat sebelumnya dalam fase pengembangan.

Pengertian. Tujuan Madrasah Wisata Pendidikan

Kata madrasah adalah lembaga pendidikan yang memiliki visi dan misi yang sangat strategis dalam membentuk peserta didik religius dan berkhlaq Islami. Pendidikan dimadrasah bukan saja mengajarkan ilmu sebagai materi, keterampilan sebagai kegiatan, melainkan selalu mengaitkan semuanya itu dengan praktik (amaliyah) yang bermuatan nilai dan moral.⁴⁰ Kata "*madrasah*" juga ditemukan dalam bahasa Hebrew atau Aramy, dari akar kata yang sama yaitu "*darasa*", yang berarti "membaca dan belajar" atau "tempat duduk untuk belajar". Dari kedua bahasa tersebut, kata "*madrasah*" mempunyai arti yang sama: "tempat belajar". Jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, kata "*madrasah*" memiliki arti "sekolah" kendati pada mulanya kata "sekolah" itu sendiri bukan berasal dari bahasa Indonesia, melainkan dari bahasa asing, yaitu *school* atau *scola*.⁴¹

Sedangkan pengertian wisata adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk rekreasi, pengembangan pribadi atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.⁴² E. Guyer Freuyer, merumuskan pengertian pariwisata adalah merupakan fenomena dari jaman sekarang yang didasarkan atas kebutuhan akan kesehatan dan pergantian hawa, penilaian yang sadar dan menumbuhkan cinta terhadap keindahan alam dan pada khususnya disebabkan oleh bertambahnya oleh pergaulan berbagai bangsa dan kelas manusia sebagai hasil dari perkembangan perniagaan, industri serta penyempurnaan dari alat-alat pengangkutan.⁴³ Artinya, wisata itu adalah suatu kegiatan perjalanan atau aktifitas yang dapat menenangkan hati dan pikiran serta menyegarkan otak.

Jadi dengan adanya pengertian madrasah dan wisata di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa madrasah wisata adalah organisas atau lembaga pendidikan yang dipadukan dengan nilai kesenian, kekreatifan keindahan taman-taman, kebersihan lingkungan, sehingga peserta didik akan betah, nyaman dalam belajar,

³⁹ Sukamadi, *Inovasi dan Kewirausahaan*, (Bandung: Humaniora Utama Press, 2016), hlm. 39.

⁴⁰ Ali Ridho "Meningkatkan Mutu Manajemen Madrasah" *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*, Vol. 6, No. 2, (Desember, 2017), hlm, 664.

⁴¹ Abdullah Zawawi "Manajemen Madrasah Yang Ideal" *Jurnal Ummul Quro*, Vol. 4, No. 2, (Agustus 2014), hlm, 119.

⁴² Made Bayu Wisnawa, "Manajemen Pemasaran Pariwisata Model Brand Loyalty", pengembangan poensi wisata di kawasan pedesaan: Putu Agus Prayogi, ed. Ketut Sutapa, et. Al. (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2019), hlm. 1.

⁴³ Shofwan Hanief, *Pengembangan Bisnis Parawisata dengn Media Sistem Informasi*, Vol. 2 (Yogyakarta: ANDI, 2018), hlm, 2.

tidak bosan berada di sekolah, bukan itu saja bahkan bisa menambah wawasan dan keterampilan peserta didik dengan adanya wisata tersebut.

Madrasah wisata adalah tempat untuk belajar keagamaan dan umum dengan dikombinasikan adanya wisata, atau bisa dikatakan dengan wisata pendidikan dalam konsep perpaduan antara kegiatan wisata dengan kegiatan pembelajaran dan melayani berbagai macam kepentingan peserta didik, wisatawan, seperti memuaskan rasa keingintahuan mengenai orang lain, bahasa dan budaya mereka, merangsang minat terhadap seni, arsitektur, dengan demikian peserta didik akan minat dan tertarik dengan adanya madrasah wisata.⁴⁴ Artinya, madrasah wisata, disamping tempat untuk belajar-mengajar tentang keagamaan dan pelajaran umum lainnya, maka dipadukan dengan adanya wisata seperti taman yang indah yang bernilai pendidikan, tujuannya bagi peserta didik supaya tidak bosan di dalam kelas, ketika belajar diluar kelas akan menghasilkan dampak yang lebih baik. Adapun bagi wisatawan yang mengunjungi tempat tersebut, akan mendapatkan keindahan wisata sekaligus nilai pendidikan yang relevan dengan wisata.

Kata "*madrasah*" dalam bahas Arab adalah bentuk kata keterangan tempat (*zharaf makan*) dari akar kata "*darasa*". Secara harfiah "*madrasah*" diartikan sebagai "tempat belajar para pelajar", atau "tempat untuk memberikan pelajaran". Dari akar kata "*darasa*" juga bisa diturunkan kata "*midras*" yang mempunyai arti "buku yang dipelajari" atau "tempat belajar", kata "*al-midras*" juga diartikan sebagai "rumah untuk mempelajari kitab Taurot".⁴⁵ Madrasah juga diartikan dalam bahasa Indonesia adalah "sekolah". Pada umumnya penggunaan kata "madrasah" dalam arti sekolah tersebut, mempunyai pengertian khusus yaitu sekolah agama Islam, yang berjenjang dari madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah, dan Aliyah.⁴⁶

Madrasah dapat dikatakan sebagai lembaga pendidikan yang sangat terpendang dalam sejarah Islam. Penggunaan nama madrasah untuk lembaga pendidikan Islam pada awal-awal Islam mempunyai pengertian yang berbeda dengan pengertian madrasah pada masa sekarang. Pengertian madrasah pada masa klasik Islam disebut sebagai pendidikan akademi.⁴⁷ Oleh karena itu madrasah sebagai instusi di Indonesia memiliki sejarah panjang. Pada zaman penjajahan Belanda, madrasah didirikan untuk semua warga. Sejarah mencatat, madrasah pertama kali berdiri di Sumatra. Madrasah Adabiyah (tahun 1908, yang digerakkan oleh Syaikh Abdullah Ahmad), tahun 1910 berdiri madrasah schoel di Batusangkar oleh Syehk M. Taib Umam, kemudian M Mahmud Yunus pada tahun 1918 mendirikan Diniyah Schoel sebagai lanjutan dari Madrasah Schoel. Madrasah Tawalib didirikan oleh Syeikh Abdul Karim Amrullah di Padang Panjang (tahun 1907). Lalu Madrasah Nurul Umam didirikan H. Abdul Somad di Jambi.⁴⁸ Itulah singkat cerita tentang sejarah madrasah di Indonesia dari mulai berdirinya madrasah sampai perubahannya mulai dari tahun ketahun, hingga sampai

⁴⁴ Rahmat Priyanto, "Perancangan Model Wisata Edukasi di Objek Wisata Kampung Tulip" *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 1, No. 1, (Februari, 2018), hlm, 34.

⁴⁵ Syarbini, *Manajemen Madrasah*, hlm. 3.

⁴⁶ Muslihat, *Kepala madrasah Pada Penilaian Kinerja Kepala Madrasah*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 7.

⁴⁷ Bakti Taufiq Ari Nugroho dan Mohammad Dzawinnuha, *Sejarah dan Perkembangan Islam*, (Banyumas Jawa Tengah: t. p, 2020), hlm. 255.

⁴⁸ Muslihat, *Penilaian Kinerja Kepala Madrasah*, hlm. 7.

sekarang ini madrasah semakin terus berkembang, seperti madrasah ibtidaiyah, madrasah tsanawiyah dan madrasah aliyah.

Tujuan merupakan arah atau keadaan yang akan diupayakan untuk dicapai oleh madrasah dalam jangka waktu sedang dan pendek. Jangka waktu yang sedang sekitaran 2 sampai 3 tahun sedangkan jangka waktu pendek paling lama 1 tahun. Tujuan madrasah harus relevan dengan adanya visi madrasah, jika visi madrasah sudah terencana maka tujuannya sebagai pengelola madrasah mewujudkan visi madrasah yang sudah ditentukan. Untuk menghasilkan lulusan yang memiliki jiwa dan sikap keagamaan yang mendalam, mengamalkan akhlaq dan sopan santun dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan ini dapat dicapai melalui pendidikan diniyah dalam bentuk madrasah diniyah yang formal. Yaitu pendidikan Diniyah Formal yang terdiri dari Madrasah Diniyah Dasar (*al-Ula*) yang setara dengan SD (6tahun). Madrasah diniyah pertama (*al-Wustha*) yang setara dengan SMP (3 tahun), dan Madrasah Diniyah menengah (*al-Ulya*) setara dengan SMA (3 tahun). Di madrasah diniyah formal ini diberikan pendidikan kewarganegaraan, bahasa Indonesia, matematika dan ilmu pengetahuan alam.⁴⁹

Sebagai inti dari pendidikan Islam (madrasah) mempunyai tujuan khusus tersendiri yang harus dicapai dengan cara yang maksimal, efektif dan efisien. Tercapainya tujuan madrasah ini akan menunjang pencapaian tujuan pendidikan nasional secara keseluruhan yang menjadi hubungan lebih besar dalam mencapai tujuan. Hal ini disebabkan karena sebagai inti dari pendidikan nasional, tujuan madrasah itu membentuk pada tujuan pendidikan nasional. Sebagai contoh yang ingin dicapai melalui pendidikan nasional adalah terbentuknya manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Tanda dari tujuan pendidikan nasional inilah yang kemudian diproses menjadi tujuan pendidikan agama Islam dan kemudian diproses lagi menjadi tujuan pendidikan madrasah sehingga tujuan tersebut menjadi tujuan utama madrasah.⁵⁰

Sedangkan pengertian Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.⁵¹ Artinya wisata itu mencari suasana yang baru untuk hiburan dan menambah ilmu pengetahuan ditempat wisata tersebut. Sehingga adanya wisata bisa memberikan dampak yang baik kepada manusia dikarenakan hasil dari daya tarik wisata (rekreasi) yang indah atau melihat suasana yang baru bisa menghilangkan pikiran yang tidak tenang bisa menjadi tenang.

Kata wisata juga dikatakan dengan pariwisata, secara etimologi, kata pariwisata berasal dari bahasa Sansekerta yang terdiri atas dua kata yaitu pari dan wisata. Pari berarti "banyak" atau "berkeliling", sedangkan wisata berarti "pergi" atau "bepergian". Oleh karena itu, maka kata pariwisata sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali, dari suatu tempat ketempat lain yang dalam bahasa Inggris disebut dengan kata "tour", sedangkan untuk pengertian jamak, kata

⁴⁹ Abuddin Nata, *Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2019), hlm. 255.

⁵⁰ Abdul Kadir, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2012). hlm. 225.

⁵¹ Ichsan Sujarno, *Sri Muryani, Sanitasi Transportasi Pariwisata dan Matra*, (t. t. t. p. : 2018), hlm. 7.

kepariwisataan dapat digunakan kata “*tourisme*” atau “*tourism*”.⁵² Artinya kata wisata dengan pariwisata ialah satu kesatuan yang saling memadukan akan tetapi kata pariwisata lebih luas pengertiannya, sedangkan kata wisata lebih fokus menjelaskan kepada satu tujuan. Dengan demikian wisata dan pariwisata menjadi satu tujuan untuk jalan-jalan kesuatu tempat yang indah dan menarik para wisatawan.

Wisata pendidikan merupakan kegiatan berkunjung ke sebuah lokasi yang memiliki nilai hiburan dan pendidikan. namun wisata pendidikan perlu dikembangkan oleh daerah yang memiliki potensi kearifan lokal keren. Wisata pendidikan ini memiliki manfaat untuk sektor ekonomi dan pendidikan. Artinya pendidikan merupakan suatu kebutuhan bagi setiap orang, maka dibutuhkan metode penyampaian yang menarik dan menyenangkan, sehingga proses pendidikan dapat berjalan secara maksimal, dan mampu mengakomodir berbagai aspek dalam satu kegiatan, salah satunya dapat dipadukan dengan kegiatan wisata. Menurut Roestiyah, karya wisata adalah cara mengajar dengan membawa siswa kesuatu tempat atau objek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari sesuatu. Beberapa manfaat dari pelaksanaan wisata pendidikan adalah sebagai berikut:⁵³

- 1) Siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dari objek yang dilihat.
- 2) Siswa dapat berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sehingga dapat mengembangkan bakat khusus atau keterampilan mereka.
- 3) Siswa dapat memperdalam dan memperluas pengalaman mereka.
- 4) Siswa dapat menemukan kebenaran bukti teorinya atau mencobakan teorinya kedalam praktik.
- 5) Siswa dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang terintegrasi, tidak terpisah-pisah dan terpadu.

Konsep Daya Tarik Wisata

Pada dasarnya daya tarik wisata *edutainment* dibagi atas dua penggabungan makna yang mengenai konsep daya tarik dan *edutainment*, namun seiring berkembangnya waktu ada berbagai bentuk daya tarik wisata yang menerapkan konsep *edutainment* dalam atraksi yang disajikan. Menurut UU No 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan menjelaskan bahwa, daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Daya tarik pariwisata juga dibedakan atas tiga kelompok yaitu:⁵⁴

- 1) Benda-benda yang tersedia dan terdapat di alam semesta, dengan istilah *Natural Amenitis*;
- 2) Hasil ciptaan manusia *man-made supply*;

⁵² Ketut Suwena, Gusti Ngurah Widyatmaja, *Pengetahuan Ilmu Pariwisata*, (Denpasar: Pustaka Larasan, 2017), hlm. 15.

⁵³ Winarto, “Pengembangan Model Wisata Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal Dengan Pendekatan Saintifik Di Brebes Selatan Sebagai Alternatif Model Belajar Siswa Sekolah Dasar” *Jurnal Dialektika Jurusan PGSD*, Vol. 6, No. 2, (September, 2016), hlm, 35.

⁵⁴ Leily Suci Rahmatin, “Wisata Museum Berbasis Edutainment Di Jawa Timur Park Kota Batu Jawa Timur” *Jurnal Destinasi Pariwisata*, Vol. 4, No. 2, (2016), hlm, 170.

- 3) Tata cara hidup masyarakat *The Way Life*, tata cara hidup tradisional dari suatu masyarakat.

Konsep ini adalah cara baru untuk teknik penentuan informan yaitu dengan menggunakan teknik penentuan informan pangkal (yang memiliki pengetahuan luas) dan informal kunci (informan yang mengetahui secara mendalam permasalahan yang sedang diteliti), hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data, sehingga dengan menggunakan informan pangkal yang nantinya akan menunjukkan informan kunci yang dapat memberikan penjelasan secara rinci.

Penutup

Madrasah wisata atau wisata pendidikan merupakan kegiatan berkunjung ke sebuah lokasi yang memiliki nilai hiburan dan pendidikan. Namun wisata pendidikan perlu dikembangkan oleh daerah yang memiliki potensi kearifan lokal keren. Wisata pendidikan ini memiliki manfaat untuk sektor ekonomi dan pendidikan. Artinya pendidikan merupakan suatu kebutuhan bagi setiap orang, maka dibutuhkan metode penyampaian yang menarik dan menyenangkan, sehingga proses pendidikan dapat berjalan secara maksimal, dan mampu mengakomodir berbagai aspek dalam satu kegiatan, salah satunya dapat dipadukan dengan kegiatan wisata. Menurut Roestiyah, karya wisata adalah cara mengajar dengan membawa siswa ke suatu tempat atau objek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari sesuatu.

Madrasah wisata adalah tempat untuk belajar keagamaan dan umum dengan dikombinasikan adanya wisata, atau bisa dikatakan dengan wisata pendidikan dalam konsep perpaduan antara kegiatan wisata dengan kegiatan pembelajaran dan melayani berbagai macam kepentingan peserta didik, wisatawan, seperti memuaskan rasa keingintahuan mengenai orang lain, bahasa dan budaya mereka, merangsang minat terhadap seni, arsitektur, dengan demikian peserta didik akan minat dan tertarik dengan adanya madrasah wisata. Artinya, madrasah wisata, disamping tempat untuk belajar-mengajar tentang keagamaan dan pelajaran umum lainnya, maka dipadukan dengan adanya wisata seperti taman yang indah yang bernilai pendidikan, tujuannya bagi peserta didik supaya tidak bosan di dalam kelas, ketika belajar diluar kelas akan menghasilkan dampak yang lebih baik. Adapun bagi wisatawan yang mengunjungi tempat tersebut, akan mendapatkan keindahan wisata sekaligus nilai pendidikan yang relevan dengan wisata.

Daftar Pustaka

- Abubakar, Isti'anah "Metamorfosis Institusi Pendidikan Islam di Indonesia" *Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 4, No. 1*, Juli, 2017.
- Aditama, Roni Angger. *Pengantar Manajemen Teori Dan Aplikasi*. Malang: AE Publishing, 2020.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak, 2018.
- Hanief, Shofwan. *Pengembangan Bisnis Parawisata dengn Media Sistem Informasi*, Vol. 2. Yogyakarta: ANDI, 2018.
- Latif, Mukhtar dan Surya Wahyuni Latief. *Teori Manajemen Pendidikan*. Jakarta: KANCANA, 2018.
- Lestari, Endah Rahayu. *Manajemen Inovasi Upaya Meraih Keunggulan Kompetitif*. Malang: UB Press, 2019.
- Machali, Imam dan Ara Hidayati. *The Hand Book of Education Management Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*. Jakarta: KANCANA, 2016.
- Manafe, Janri D. Tuty Setyorini, Yarmias "Pemasaran Pariwisata Melalui Strategi Promosi Objek Wisata Alam, Seni Dan Budaya" *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam, Vol. 4, No. 1*, Juni, 2016.
- Mawati, Arin Tentrem. et. Al. *Inovasi Pendidikan Konsep, Proses dan Strategi*. t. t. : Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Munajat, Nur. " Kebijakan Manajemen Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam" *Jurnal Pendidikan Dasar Islam, Vol. 8, No. 2*. Desember, 2016.
- Musfah, Jejen. *Manajemen Pendidikan, Teori, Kebijakan, dan Praktik*. Jakarta: KANCANA, 2017.
- Mustari, Mohamad. *Manajemen Pendidikan*. Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2018.
- Paramansyah, Arman. *Manajemen Pendidikan Dalam menghadapi Era Pendidikan*. Medan: Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan panca Budi, 2020.
- Ridho, Ali. "Meningkatkan Mutu Manajemen Madrasah" *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam, Vol. 6, No. 2*. Desember, 2017.

Rukin, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019.

Ruminiati. *Sosio Antropologi Pendidikan, Suatu Kajian Multikultural*. Malang: Gunung Samudera, 2016.

Sukamadi. *Inovasi dan Kewirausahaan*. Bandung: Humaniora Utama Press, 2016.

Sutirna. *Inovasi dan Teknologi Pembelajaran Konsep dasar, Teori dan aplikasi*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2018.

Suwandono, Yusup dan Vivie Vijaya Laksmi. *Manajemen Perubahan Menuju Organisasi Bekinerja Tinggi*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2019.

Wijayanto, Dian. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012.

Wisnawa, Made Bayu. "Manajemen Pemasaran Pariwisata Model Brand Loyalty" , pengembangan poensi wisata di kawasan pedesaan: Putu Agus Prayogi, ed. Ketut Sutapa, et. Al. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2019.

Zawawi, Abdullah. " Manajemen Madrasah Yang Ideal" *Jurnal Ummul Quro*, Vol. 4, No. 2. Agustus 2014.